

PERAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 2 BELIMBING

Juri, Supto Purnomo, Franciska Regina Beeta

Program Studi PPKn, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: jurisaputra85@gmail.com, suptopurnomo263@gmail.com, franciskaregina263@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the role of Pancasila and Citizenship Education teachers in forming disciplinary characters, especially in the SMA Negeri 2 Belimbing. This is because discipline is an important factor that supports students success during their education in everyday life in society. Without good discipline, it is certain that students will experience various obstacles, where this obstacles are, most likely not be able to be overcome. If so, the person concerned will surrender to the situation. However, to form a disciplined character is certainly not an easy matter, because it is influenced by at least two factors, namely internal and external. Internal factors relate to the students themselves, namely to extent to which they are committed to progressing and developing the talents that exist within themselves. Meanwhile, external factors, include family, friends, community, government, and the teachers at school. The method used in this research is descriptive qualitative. Data was collected using observation, interviews and documentation studies. Meanwhile, the data processing refer to Mile and Huberman's theory. The results of this research show that teachers, especially Pancasila and Citizenship Education teacher have quite an important role in shaping students disciplinary character. There are several strategies used, including pioneering the establishment of an honesty kantin, coming to school on fixed time, entering and leaving class according to a predetermined schedule, looking neat, implementing school regulations properly and correctly and collaborating with other teachers.

Keywords: Teacher Role, Student Discipline Character, Pancasila and Citizenship Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin, khususnya di SMA Negeri 2 Belimbing. Hal ini dikarenakan disiplin merupakan salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan siswa selama menempuh pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Tanpa disiplin yang baik, dipastikan siswa akan mengalami berbagai rintangan, dimana rintangan tersebut kemungkinan besar tidak mampu dilewati. Jika demikian, yang bersangkutan akan menyerah pada keadaan. Namun, untuk membentuk karakter disiplin tentu bukan perkara mudah, sebab dipengaruhi paling tidak dua faktor, yakni intern dan ekstern. Faktor intern berkaitan dengan siswa itu sendiri, yakni sejauhmana mereka mempunyai komitmen untuk maju dan mengembangkan bakat yang ada di dalam diri mereka masing-masing. Sedangkan faktor ekstern, antara lain keluarga, teman, masyarakat, pemerintah dan para guru di sekolah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan pengolahan datanya merujuk pada teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru, terutama guru PPKn memiliki peran cukup penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Adapun beberapa strategi yang dipakai, seperti mempelopori berdirinya kantin kejujuran, datang ke sekolah tepat waktu, masuk dan keluar kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, berpenampilan rapi, menerapkan peraturan sekolah dengan baik dan benar dan bekerjasama dengan guru yang lain.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Disiplin Siswa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu menjadi motor penggerak nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Oleh karena itu, mata pelajaran ini berhubungan dengan perilaku kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar Negara Indonesia, Rahayu (2017: 1).

Dalam kurikulum 2013, PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi semua satuan dan jenjang pendidikan. Sejak dahulu sampai sekarang konsisten dengan menanamkan karakter pada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sepribadi, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Selain daripada itu, juga fokus pada pendidikan karakter, yakni mengajarkan supaya peserta didik berpikir kritis, rasional, dan kreatif (Sahabsari, 2022: 197-198). Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik dibentuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat dimanapun berada.

Sekolah adalah salah satu jalur pendidikan formal yang merupakan wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sekolah juga diharapkan menjadi tempat interaksi antara pendidik dan peserta didik maupun antara para peserta didik. Disamping itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat diharapkan dapat mengembangkan dan mendidik peserta didik agar mampu menjadi manusia seutuhnya yang bermartabat. Maka dari itu, sekolah perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak supaya para pendidik dan peserta didik dengan leluasa melaksanakan proses belajar mengajar yang bermutu.

Setiap guru diwajibkan memiliki tanggungjawab sama dalam mengajar, melatih, dan membina setiap siswa. Melalui pembinaan, pelatihan dan pengajaran yang intensif, siswa mampu merubah diri mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebab, hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud adalah dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak pandai menjadi pandai. Untuk itu, guru dituntut mampu menjalin kerjasama yang baik dari berbagai latar belakang disiplin ilmu.

Guru yang baik adalah guru yang mampu menempatkan dirinya dalam berbagai situasi sosial. Demikian pula guru dituntut berperilaku dan bertutursapa baik

dimana pun berada. Sehingga, siswa dan masyarakat dapat menjadikan guru tersebut sebagai panutan. Oleh karena itu, menjadi seorang guru bukan perkara mudah karena selalu dijadikan sebagai contoh dalam banyak perkara.

Guru menjadi simbol akan terciptanya sebuah kebiasaan dalam ruang lingkup kehidupan sosialnya agar mampu memberikan pemahaman kepada siswa guna menerapkan kedisiplinan maupun penerapan nilai-nilai sopan santun di masyarakat. Dengan demikian peranan guru harus selalu pada landasan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang disekolah maupun di lingkungan sosialnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter siswa adalah peran guru. Kualitas hasil dari pendidikan yang diajarkan tergantung bagaimana peran guru dalam menerapkan dan mengelola pembelajaran dari setiap kurikulum yang ada. Selain dari pada itu, adanya kebijakan kepala sekolah yang mengutamakan karakter siswa berlandaskan norma agama dan nilai Pancasila.

Peran yang dilakukan guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Belimbing dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya, guru membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran agar mereka mampu menerima materi dengan baik sesuai tujuan pembelajaran PPKn yaitu

menciptakan warga negara yang memiliki wawasan kenegaraan, menanamkan rasa cinta tanah air, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia.

Namun, kenyataannya, di SMA Negeri 2 Belimbing ini, masih banyak siswa yang kurang disiplin. Hal ini terbukti dari, siswa sering datang terlambat, siswa sering tidak mencatat pelajaran, siswa tidak segera memasuki ruangan kelas meskipun bel tanda masuk sudah berbunyi. Selain itu, banyak diantara mereka yang jarang mengerjakan tugas, kurang mendengarkan ketika guru menyampaikan materi di depan kelas.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang (narasumber) dan perilaku yang diamati. Mardawani (2020: 3) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah salah satu metode yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.” Melalui pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan adalah data alamiah, tanpa terkontaminasi pandangan peneliti.

Sugiyono, (2016:9) mengemukakan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk

meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat data induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Metode kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif dan sering disebut metode penelitian naturalistik. Hal ini dikarenakan penelitiannya bersifat alamiah. Artinya, latar penelitian tidak diseting terlebih dahulu. Namun, dibiarkan seperti apa adanya. Bogdan dan Taylor (Moleong 2017: 4) mengemukakan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami”.

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena pada saat penelitian, kami sebagai tim peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terhadap responden. Kami juga tidak mengolah data hasil penelitian menggunakan penhitungan kuantitatif dan tidak pula digenerasisasikan.

C. Pembahasan dan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui berbagai metode, dibawah ini disajikan pembahasan yang telah diverifikasi berdasarkan pengolahan data,

sebelum, pada saat dan setelah selesai dari lapangan.

1. Peran guru dalam membentuk karakter disiplin

Guru merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan pendidikan seseorang di sekolah. Oleh karena itu, peran guru dalam dunia pendidikan tidak bisa diabaikan dan sampai saat ini belum tergantikan oleh teknologi apapun. Guru yang baik adalah mereka yang tidak hanya mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan mampu melaksanakan tugasnya untuk mendidik, membimbing, melatih dan mengajar. Mereka selalu berusaha mencurahkan daya dan upayanya dalam rangka mengemban tugas negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa pada masa mendatang.

Menurut Usman (2011: 4) upaya guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Sementara itu, Makki, dkk (2019: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Seseorang dianggap telah belajar manakala mengalami perubahan pada arah yang lebih baik atau perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak

bisa menjadi bisa dan dari tidak berdayaguna menjadi berdayaguna.

Di setiap sekolah, ada berbagai jenis mata pelajaran yang dipelajari siswa. Salah satunya adalah PPKn. Hafsa (2021: 487) menyampaikan mata pelajaran PPKn mempunyai arti sebagai suatu mata pelajaran yang didapat oleh peserta didik guna bekal mereka untuk dapat mencerminkan sebagai bangsa yang berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Guru PPKn dianggap sebagai pioner dalam pembentukan karakter siswa. Fakta ini dikarenakan mata pelajaran PPKn dianggap sebagai cerminan perilaku warga negara. Karena itu, di dalamnya memuat berbagai unsur yang harus diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari dimanapun mereka berada. Di SMA Negeri 2 Belimbing, secara umum, guru PPKn sangat berperan dalam mendidik siswa, tidak hanya di dalam melainkan di luar kelas, terutama berkaitan dengan karakter.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa meliputi: a) Doa rutin sebelum kegiatan belajar dimulai. Dalam hal ini, guru selalu meminta siswa bergiliran untuk memimpin doa; b) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk disiplin terhadap tata tertib di sekolah; c) Menanamkan nilai karakter disiplin kepada

siswa dengan memupuk rasa tanggungjawab sampai anak itu mengerti dan paham bahwa kedisiplinan merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada; d) Guru berusaha menjadikan dirinya sebagai figur yang layak di contoh oleh siswa. Dalam hal ini, guru selalu berupaya datang ke sekolah sebelum jam tujuh pagi, masuk dan keluar kelas sesuai jadwal. Demikian juga ketika mengikuti kegiatan yang lain, guru berupaya datang tepat waktu; e) Dalam beberapa kesempatan, misalnya seperti pada saat ulang tahun sekolah, guru seringkali mengadakan berbagai jenis perlombaan. Salah satunya adalah perlombaan dan penilaian terhadap siswa yang disiplin. Data ini diperoleh dari observasi sehari-hari terhadap seluruh siswa, baik jam kedatangan ke sekolah, saat proses belajar di kelas, luar kelas maupun ekstrakurikuler.

Untuk melakukan ini semua, guru PPKn berkolaborasi dengan semua guru yang ada di SMA Negeri 2 Belimbing. Kolaborasi ini dilakukan atas dasar tanggungjawab terhadap seluruh siswa tidak hanya berpusat pada salah satu guru, melainkan semua pihak, termasuk guru, komite, orang tua dan pemerintah desa setempat.

2. Faktor pendorong dan penghambat guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin

a. Faktor Pendukung

Dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran, semua guru memiliki andil yang sama terhadap seluruh siswa. Andil tersebut meliputi mendidik, melatih, membimbing, dan memberi contoh positif, terutama berkaitan dengan kedisiplinan. Namun, disadari, bahwa upaya ini bukan perkara mudah. Sebab, para guru memaksa siswa untuk keluar dari zona nyaman mereka, yang selama ini mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Hal ini dikarenakan faktor internal maupun eksternal.

Salah satu kunci keberhasilan dari program yang telah disepakati bersama adalah sejauhmana komitmen para pihak untuk melaksanakan program tersebut. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan memiliki komitmen untuk mewujudkan visi-misi sekolah yang unggul dan bermartabat serta berdaya saing. Komitmen itu ditunjukkan melalui pemberian hak dan wewenang kepada semua guru dalam manajemen siswa, baik dalam proses pembelajaran di dalam maupun diluar kelas.

Kepala sekolah, YM menyampaikan bahwa kedisiplinan siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan mereka pada masa mendatang. Oleh karena itu, dirinya meminta kepada seluruh guru untuk bersama-sama mendidik, membina, melatih dan membimbing siswa supaya

mereka mau merubah perilakunya yang dinilai kurang disiplin. Mengenai cara yang mesti dilakukan para guru, adalah memberikan contoh bahwa guru terlebih dahulu harus disiplin, memberikan peringatan dan juga hukuman.

Disamping itu, sekolah juga menjalin kerjasama dengan pihak luar, seperti komite, orang tua dan perangkat desa setempat. Kepala sekolah bersama dewan guru meminta komitmen dari seluruh orang tua, komite dan perangkat desa untuk membantu mereka di sekolah guna mendidik dan membimbing siswa. Sebab, pendidikan seyogyanya bukan hanya tanggungjawab guru, melainkan seluruh komponen, manakala para pihak tersebut berharap sumber daya manusia masa mendatang unggul dan mampu bersaing dalam berbagai bidang, baik tingkat lokal, daerah, nasional, regional dan internasional.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa tidak selalu berjalan dengan baik, dimana dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang menyebabkan proses tersebut stagnan. Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala, antara lain kurangnya sarana dan prasarana seperti kantin kejujuran untuk melatih siswa/i berperilaku jujur, kurangnya partisipasi orang tua dalam mendidik dan melatih

siswa dirumah, keinginan dari siswanya sendiri yang belum bisa bersikap disiplin.

Selain dari pada itu, terdapat kendala dari komite dan sebagian besar orang tua dan perangkat desa. Mereka lebih banyak menyerahkan proses pendidikan anaknya kepada pihak sekolah. Disisi lain, guru dewasa ini kurang diberikan kebebasan untuk benar-benar mendidik siswa. Faktanya, guru tidak diperkenankan memberikan hukuman yang dinilai mampu memberikan efek jera. Akibat dari peraturan tersebut, tidak sedikit guru yang terkesan apatis, yang penting mereka mengajar, dimana materi tersampaikan sesuai perangkat pembelajaran.

Manakala guru berpikiran hanya mengajar semata, yakin dan percaya dalam beberapa dekade kedepan, akan semakin banyak jebolan pendidikan yang merusak negara dengan perilaku kurang disiplin. Bukti lain yang kurang mendukung kebijakan sekolah adalah pengaruh media massa. Para siswa seringkali disuguhkan berbagai tayangan film yang kurang mendidik. Misalnya, film anak sekolah, tetapi yang lebih ditonjolkan adalah percintaan, cemburu, rambut grondrong, pakaian seragam tidak rapi, dan lain sebagainya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Peran

Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 2 Belimbing, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin

Dalam melaksanakan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, setiap guru memiliki andil yang tidak bisa diabaikan. Demikian pula dengan andil guru PPKn untuk sama-sama mendidik, melatih, dan memberi contoh dalam pembentukan sifat siswa. Sebagai seorang guru, dalam menerapkan dan membentuk siswa berkarakter disiplin tidaklah mudah. Adanya keterbatasan seperti sarana dan prasarana, partisipasi orang tua, dan keinginan dari siswa itu sendiri yang terkesan belum mau merubah sikap dari pola lama yang mereka nilai cukup baik.

Untuk membuat seseorang keluar dari zona nyamannya bukan perkara mudah. Hal ini dikarenakan mereka telah menanamkan polanya masing-masing, dimana pola tersebut telah tertanam sejak awal kehidupannya. Karena itu, guru di sekolah memiliki tantangan cukup sulit. Hal ini di perparah lagi jika diantara guru tidak memiliki komitmen sama dan kurang didukung oleh pihak lain di luar sekolah.

2. Faktor pendorong dan penghambat guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin siswa, secara umum dibagi menjadi dua, yakni internal dan eksternal.

Faktor penghambat internal, terdiri dari siswa itu sendiri. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas siswa sulit dan bahkan tidak mau keluar dari zona nyamannya. Zona nyaman yang dimaksudkan adalah mereka terbiasa berperilaku kurang jujur, kurang disiplin, kurang menghargai waktu, kurang menghargai orang tua dan pendidik. Pola ini telah terbentuk sejak mereka masih kecil dalam keluarga. Sehingga, terbawa sampai usia remaja, dewasa bahkan sampai tua.

Sementara itu, faktor penghambat eksternal, meliputi: kurangnya kerjasama antara sesama guru, orang tua, komite, perangkat desa, pemerintah pusat dan media massa.

Faktor pendukung internal, meliputi kebijakan kepala sekolah yang mendukung visi-misi sekolah untuk mewujudkan insan pelajar madani, yang memiliki intelektual baik dan karakter terpuji. Betul, beberapa guru kurang mau bekerjasama dalam

membentuk akarakter disiplin siswa. Mereka lebih banyak menyerahkan perkara tersebut kepada guru PPKn dan agama. Oleh karena itu, guru PPKn dan agama cukup kewalahan. Sebab, siswa yang harus dibina dalam jumlah besar. Disisi lain, beberapa siswa telah menyadari bahwa karakter jenis apaun memiliki peran cukup baik dalam perjalanan hidup seseorang. Oleh karenanya, mereka yang telah menyadari hal tersebut, perlahan berubah kearah yang lebih baik.

Faktor pendukung eksternal, meliputi kerja kepala desa sebelumnya telah membuat kebijakan bahwa jam belajar bagi semua siswa di mulai dari pukul 19.00 sampai dengan 21.00 WIB. Kebijakan in telah disosialisasikan kepada seluruh masyarakat melalui rapat tahunan. Namun, setelah kepala desa tersebut tidak lagi menjabat, kebijakannya perlahan mengalami kemunduruan dan akhirnya tenggelam.

Daftar Pustaka

- Hafsah, Dkk. (2021). *Desain Evaluasi Ranah Efektif dalam Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 8 Makasar. Phinisi Intergration Review*. Volume 4. Nomor 3. Halaman 483-495.
- Makki, M, A., Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Duta Media Publishing.

Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utami.

Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sahabsari, A. (2022). *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring di SMA Negeri 16 Surabaya. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 10. Nomor 1. Halaman 196-210.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

----- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.